

**PARTISIPASIPETANI ANGGOTAGAPOKTANDALAM  
PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA PANGAN USAHA  
PANGAN MASYARAKAT (PUPM) DI DESA MANCASAN  
KECAMATAN BAKI KABUPATEN SUKOHARJO**

***PARTICIPATION OF FARMER GAPOKTAN MEMBER ON THE  
SOCIETY FOOD EFFORT DEVELOPMENT PROGRAM (PUPM)  
IN MANCASAN VILLAGE SUB DISTRICT BAKI SUKOHARJO  
REGENCY***

**Rochana Apriyanti , Suminah, Emi Widiyanti**

Agricultural Communication and Extension, Faculty of Agriculture,  
Sebelas Maret University

Jl.Ir.Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457

Email: rochanaapriyanti@gmail.com / Telp. 085747051355

**Abstract:** *The research aimed to investigate the characteristics of farmer gapoktan member which consist of influential factor-factor of program PUPM receiver, to investigate the participation of gapoktan member in PUPM program at stage of planning, implementing, utilizing the result and evaluating and investigating the influence of gapoktan member characteristics which consist of internal and external factor towards participation level of gapoktan member in PUPM. The location of the research was intentionally determined because Mancasan Village is the only village which receives PUPM in year of 2016 in Sukoharjo Regency. The method of sample taking was done randomly using proportional random sampling by the number of sample is 50 people. The data analysis used double linier regression. The result of the research showed that: (1) non formal education, income, land area and organization culture has significantly influenced towards the level of gapoktan member participation whereas other factor such as member's liveliness, group management, and government role doesn't influence significantly towards the level of gapoktan member participation in PUPM program, (2) low category factors which influence gapoktan member participation such as non-formal education and income, fair category member's liveliness, very low category of land area, well category of management group, culture organization, and government role, (3) farmer gapoktan member participation at stage of planning and utilizing the result categorized fair enough while at stage of planning categorized very low and at stage of evaluating categorized low.*

**Keywords:***FarmerParticipation; Gapoktan; Society Food Effort Development Program (PUPM)*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mengkaji karakteristik petani anggota gapoktan yang meliputi faktor-faktor yang mempengaruhi petani dalam program PUPM, mengkaji partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi dan mengkaji pengaruh

karakteristik anggota gapoktan yang meliputi faktor-faktor seperti pendidikan non formal, pendapatan, keaktifan anggota, luas lahan, manajemen kelompok, budaya organisasi, dan peran pemerintah terhadap tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam PUPM. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja dikarenakan Desa Mancasan di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo merupakan satu-satunya desa penerima program PUPM pada tahun 2016 di Kabupaten Sukoharjo. Metode pengambilan sampel dilakukan secara acak menggunakan *proporsional random sampling* dengan jumlah sampel 50 orang. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan model heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pada model heterokedastisitas pendidikan non formal, pendapatan, luas lahan, dan budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi anggota gapoktan sedangkan keaktifan anggota, manajemen kelompok, dan peran pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM, (2) faktor-faktor yang mempengaruhi yang tergolong rendah yaitu pendidikan non formal dan pendapatan, keaktifan anggota tergolong cukup, luas lahan tergolong sangat rendah, manajemen kelompok, budaya organisasi dan peran pemerintah tergolong baik, (3) Partisipasi petani anggota gapoktan pada tahap perencanaan dan pemanfaatan hasil tergolong cukup sementara partisipasi pada pelaksanaan tergolong sangat rendah dan pada evaluasi tergolong rendah

**Kata Kunci: Gapoktan;Partisipasi Petani; Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM)**

## **PENDAHULUAN**

Menggapai stabilitas harga bahan pangan di Indonesia bukan menjadi hal yang mudah. Harga pangan yang fluktuatif disetiap tahunnya menjadi kebiasaan yang rutin. Fluktuasi harga pangan menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan inflasi. Berdasarkan permasalahan tersebut pemerintah melalui Kementerian Pertanian melakukan terobosan sebagai solusi untuk mengatasi fluktuasi harga pangan melalui kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM). Kegiatan Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat secara tidak langsung berperan dalam mengatasi anjloknya harga pada masa panen raya dan

tingginya harga pada saat paceklik dan menjadi instrumen yang dibuat pemerintah untuk menahan gejolak harga (fluktuasi) dalam situasi tertentu. Sasaran dari program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) adalah gapoktan. Gapoktan difasilitasi untuk membentuk kemitraan dengan Toko Tani Indonesia (TTI) yang merupakan lembaga distribusi yang bersentuhan langsung dengan konsumen (masyarakat). Kegiatan yang dilakukan oleh gapoktan yaitu menjual produk berupa beras ke Toko Tani Indonesia (TTI) yang mana gabah yang akan diolah menjadi beras memasok langsung dari petani. Mekanisme pemasaran ini akan memperpendek rantai pasok komoditas pangan

sehingga terbentuknya margin keuntungan yang adil bagi seluruh pihak baik gapoktan, Toko Tani Indonesia, petani maupun konsumen.

Keberhasilan suatu program tidak bisa terlepas dari partisipasi masyarakat, begitu juga program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) yang terbilang masih baru satu tahun berjalan.. Gapoktan Mumpuni Jaya Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo merupakan satu satunya gapoktan yang terpilih mengikuti program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut karena Gapoktan Mumpuni Jaya desa Mancasan dianggap mampu dan memenuhi syarat dari program PUPM.

Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) merupakan kegiatan bersama yang memerlukan partisipasi aktif dari semua anggota gapoktan dari mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Salah satu permasalahannya, yang terjadi dilihat dari hasil penjualan beras di Toko Tani Indonesia (TTI), Gapoktan Mumpuni Jaya Desa Mancasan tidak memperoleh keuntungan bahkan terkadang mengalami kerugian. Salah satu penyebab dari hal tersebut diantaranya adalah kurangnya

dukungan dari petani anggota gapoktan, untuk itulah penelitian ini diperlukan untuk meneliti bagaimana "Partisipasi Petani Anggota Gapoktan dalam Program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, sehingga dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi petani anggota gapoktan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan termasuk dalam penelitian *explanatory* dengan pendekatan kuantitatif. Teknik penelitian ini dilakukan dengan teknik survey. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive sampling*) Lokasi yang diambil adalah di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan satu-satunya desa yang mendapatkan program PUPM di Kabupaten Sukoharjo. Populasi dalam penelitian ini adalah petani, yang tergabung dalam anggota Gapoktan Mumpuni Jaya di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu sebanyak 474 responden Penarikan responden dilakukan dengan menggunakan metode *proportional random sampling*. Sampel yang diambil sebanyak 50 responden berdasarkan 10% dari jumlah populasi dari 4 kelompok tani di Desa Mancasan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik sebagai berikut: kepustakaan, wawancara, dan observasi. Metode analisis data menggunakan beberapa cara yaitu sebagai berikut: uji validitas dengan menggunakan sampel sebanyak 20 responden dengan  $r$  tabel 0,444, uji reabilitas untuk mengukur tingkat kepastian apabila cronbach alpha  $>0,67$  sedangkan ketika diuji hasil menunjukkan bahwa nilai alpha lebih dari 0,67 yaitu 0,943. Uji Asumsi Klasik dengan melihat uji. Heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas. Pada uji asumsi klasik pada penelitian ini sudah memenuhi syarat asumsi klasik sehingga bisa dilakukan uji regresi berganda. Uji Kesesuaian untuk memperoleh persamaan regresi berganda yaitu uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji F (uji serentak), dan uji t (uji parsial).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan program Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat (PUPM) di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo melalui beberapa tahap yaitu: 1) tahap sosialisasi Program PUPM yang dilaksanakan di Balai Desa Mancasan

pada Mei 2016 lalu, materi yang disampaikan pada sosialisasi program PUPM adalah informasi mengenai program, tujuan program, bantuan pemerintah untuk program dan informasi mengenai manfaat yang diperoleh dalam mengikuti program. 2) pelaksanaan program PUPM terdiri dari jual beli gabah dari petani kepada gapoktan, penggilingan gabah menjadi beras, pengemasan produk beras dan distribusi produk ke Toko Tani Indonesia (TTI). 3) monitoring dan evaluasi yang dilakukan untuk mengetahui adanya perkembangan pelaksanaan kegiatan PUPM dan permasalahan yang dihadapi dalam pengelolaan stabilisasi pasokan dan harga pangan. Dalam kegiatan ini ada pendampingan dari tim teknis dari kabupaten (BKP Kabupaten Sukoharjo) untuk melaksanakan fungsi pembinaan, pengawasan dan pengendalian selama program berjalan

### **Karakteristik Petani**

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi seperti pendidikan non formal, pendapatan, keaktifan anggota, luas lahan, manajemen kelompok, budaya organisasi, dan peran pemerintah.

Tabel 1 Distribusi responden berdasarkan karakteristik faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam Program PUPM

No	Variabel Independen	Kriteria	Skor	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Pendidikan non formal	Sangat Rendah	2,0 - 3,5	9	18,0
		<b>Rendah</b>	<b>3,6 - 5,1</b>	<b>27</b>	<b>54,0</b>
		Cukup	5,2 - 6,7	6	12,0
		Tinggi	6,8 - 8,3	5	10,0
		Sangat Tinggi	8,4 - 10,0	3	6,0
	Jumlah			50	100
2	Pendapatan	< 1,5 juta	1	11	22
		<b>1,5 juta - 3 juta</b>	<b>2</b>	<b>19</b>	<b>38</b>
		3,1 juta - 4,5 juta	3	8	16
		4,6 juta - 6 juta	4	8	16
		> 6 juta	5	4	8
	Jumlah			50	100
3	Keaktifan Anggota	Sangat Rendah	3,0 - 5,3	2	4
		Rendah	5,4 - 7,7	12	24
		<b>Cukup</b>	<b>7,8 - 10,1</b>	<b>21</b>	<b>42</b>
		Tinggi	10,2 - 12,5	1	2
		Sangat Tinggi	12,6 - 15,0	14	28
	Jumlah			50	100
4	Luas Lahan	< 0,25 Ha	1	17	34
		0,25 - 0,50 Ha	2	14	28
		0,50 - 0,75 Ha	3	14	28
		0,75 - 1,00 Ha	4	1	2
		> 1,00 Ha	5	4	8
	Jumlah			50	100
5	Manajemen Kelompok	Sangat rendah	17 - 30,5	5	10
		<b>Rendah</b>	<b>30,6 - 44,1</b>	<b>43</b>	<b>86</b>
		Cukup	44,2 - 57,7	2	4
		Tinggi	57,8 - 71,3	0	0
		Sangat tinggi	71,4 - 85	0	0
	Jumlah			50	100
-	Kepemimpinan	Sangat buruk	10 - 18	0	0
		Buruk	19 - 26	0	0
		Cukup	27 - 34	6	12
		<b>Baik</b>	<b>35 - 42</b>	<b>43</b>	<b>86</b>
		Sangat baik	43 - 50	1	2
	Jumlah			50	100

Dari penelitian pada tabel diatas menunjukkan pendidikan non formal berupa penyuluhan dan pelatihan pada sebagian besar responden adalah rendah. Hal ini dikarenakan petani tidak memiliki waktu luang untuk mengikutinya, selain bertani sebagian dari mereka juga memiliki pekerjaan sampingan sebagai tenaga kerja industri alat musik gitar di Desa Mancasan kecamatan Baki. Selain itu kegiatan-kegiatan penyuluhan maupun pelatihan di desa tersebut tidak terlalu banyak diadakan apalagi dalam kurun waktu setahun.

Pendapatan sebagian besar responden adalah rendah. Hal ini dikarenakan terjadi kegagalan panen yang melanda Desa Mancasan pada pertengahan bulan April. Kegagalan panen tersebut disebabkan oleh serangan hama dan menyebabkan produksi padi di Desa Mancasan mengalami penurunan sehingga penerimaan dari usaha tani pun ikut merosot, selain itu biaya yang dikeluarkan petani untuk usaha tani tergolong tinggi ditambah dengan tanggungan keluarga dan biaya pengeluaran rumah tangga petani yang juga cukup tinggi.

Keaktifan anggota sebagian besar dari responden adalah cukup. Hal ini berarti sebagian besar petani anggota gapoktan di desa Mancasan cukup antusias dalam mengikuti pertemuan rutin seperti mengajukan ide/gagasan, bertanya mengenai berbagai masalah yang ada di bidang pertanian, dan mampu menerima berbagai ide/usulan dari anggota lainnya.

Luas lahan sebagian besar responden adalah kurang dari 0,25 ha atau bisa dikatakan sempit. Responden hanya memiliki luas lahan berkisar antara 1-5 patok atau sekitar 0.04 – 0,2 ha. Sebagian dari mereka ada juga yang tidak memiliki lahan karena hanya bekerja sebagai buruh tani. Menurut Maleba *et al* (2015) luas lahan yang diusahakan petani akan mempengaruhi besarnya pendapatan petani. Semakin besar lahan yang diusahakan oleh petani maka semakin besar pula jumlah produksi dan jumlah pendapatan yang akan dihasilkan. Hal tersebut sejalan dengan hasil pendapatan yang rendah di Desa Mancasan karena luas lahan yang diusahakan sebagian besar petani tergolong sempit.

Manajemen kelompok pada Gapoktan Mumpuni Jaya di Desa Mancasan Kecamatan Baki termasuk dalam kategori tinggi. Sebagian besar responden menganggap kepemimpinan ketua gapoktan di dalam

kelompok adalah baik. Hal ini terlihat dari kepemimpinan ketua gapoktan dalam melibatkan anggota gapoktan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi program PUPM. Regulasi di dalam kelompok sesuai dengan norma yang ada di masyarakat desa dan kesepakatan anggota lainnya, sesuai dalam pertemuan rutin kelompok dan sesuai dalam penetapan iuran rutin kelompok. Transparansi didalam kelompok termasuk dalam kategori baik. Hal ini dilihat dari keterbukaan komunikasi didalam kelompok, keterbukaan interaksi antar anggota dari kelompok lain dan keterbukaan akses informasi didalam kelompok terlihat baik sehingga banyak responden yang beranggapan transparansi di dalam kelompoknya sudah saling terbuka satu sama lain. John Kotter dalam Robbins dan Timothy (2008) menjelaskan bahwa manajemen yang baik menghasilkan keteraturan dan konsistensi dengan cara mempersiapkan rencana formal, merancang struktur organisasi yang kuat dan memonitor hasil berdasarkan rencana. Manajemen kelompok yang terbilang tinggi atau baik menyebabkan keteraturan didalam kelompok tersebut.

Budaya organisasi di lingkungan Desa Mancasan termasuk kategori baik. Sebagian besar responden menganggap bahwa

budaya organisasi yang melekat di lingkungan mereka sesuai dengan pribadi dan memiliki karakteristik yang berbeda dari pada organisasi (gapoktan) lain yaitu sebagian besar dari mereka mudah dalam menerima inovasi (inovasi terkait pembuatan pupuk organik yang ramah lingkungan, dan inovasi terkait benih unggul) maupun mengambil resiko.

Peran pemerintah termasuk dalam kategori baik. Peran pemerintah sebagai fasilitator pemberi dana dan fasilitator dalam memberikan pembinaan dan pendampingan program PUPM. Petani memandang bahwa tanpa ada bantuan dari

pemerintah, maka program tidak dapat berjalan dengan baik, selain itu adanya pembinaan dan pendampingan program PUPM dirasa memudahkan responden dalam menerima informasi-informasi terkait program tersebut.

### **Partisipasi Petani Anggota Gapoktan dalam Program PUPM**

Partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM dibagi menjadi empat tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi. Berikut disajikan pada tabel 2 mengenai partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM:

**Tabel 2. Partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM**

No	Variabel/ Terikat (Partisipasi)	Kriteria	Skor	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Partisipasi perencanaan	Sangat rendah	4,0 – 7,1	2	4,0
		Rendah	7,2 – 10,3	8	16,0
		<b>Cukup</b>	<b>10,4 – 13,5</b>	<b>17</b>	<b>34,0</b>
		Tinggi	13,6 – 16,7	11	22,0
		Sangat tinggi	16,8 – 20,0	12	24,0
		Jumlah		50	100
2	Partisipasi pelaksanaan	<b>Sangat rendah</b>	<b>4,0 – 7,1</b>	<b>22</b>	<b>44,0</b>
		Rendah	7,2 – 10,3	19	38,0
		Cukup	10,4 – 13,5	6	12,0
		Tinggi	13,6 – 16,7	2	4,0
		Sangat tinggi	16,8 – 20,0	1	2,0
		Jumlah		50	100
3	Partisipasi pemanfaatan hasil	Sangat rendah	3,0 – 5,3	12	24,0
		Rendah	5,4 – 7,7	14	28,0
		<b>Cukup</b>	<b>7,8 – 10,1</b>	<b>18</b>	<b>36,0</b>
		Tinggi	10,2 – 12,5	6	12,0
		Sangat tinggi	12,6 – 15,0	0	0
		Jumlah		50	100
4	Partisipasi evaluasi	Sangat rendah	3,0 – 5,3	9	18,0
		<b>Rendah</b>	<b>5,4 – 7,7</b>	<b>21</b>	<b>42,0</b>
		Cukup	7,8 – 10,1	19	38,0
		Tinggi	10,2 – 12,5	1	2,0
		Sangat tinggi	12,6 – 15,0	0	0
		Jumlah		50	100
5	Partisipasi keseluruhan	Sangat rendah	14,0 – 25,2	3	6,0
		Rendah	25,3 – 36,4	22	44,0
		<b>Cukup</b>	<b>36,5 – 47,6</b>	<b>23</b>	<b>46,0</b>
		Tinggi	47,7 – 58,8	2	4,0
		Sangat tinggi	58,9 – 70,0	0	0
		Jumlah		50	100

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

### ***Apriyanti , Suminah, Widiyanti, Gapoktan;Partisipasi,,,***

Partisipasi petani anggota gapoktan pada tahap perencanaan adalah cukup. Hal ini terlihat dari keikutsertaan responden dalam berbagai kegiatan PUPM seperti dalam mengambil keputusan mengikuti program, ikut serta dan terlibat mengikuti rapat rutin, serta dalam menyampaikan ide/gagasan dalam rapat rutin. Partisipasi petani tergolong cukup karena tidak semua petani anggota gapoktan diundang untuk menghadiri rapat rutin tersebut. Rapat rutin program PUPM hanya dibatasi 20 orang saja, yaitu 5 orang dari masing-masing kelompok tani. Selain itu, mereka tidak banyak dalam memberikan ide maupun gagasan terhadap rencana pelaksanaan dari program PUPM.

Partisipasi petani anggota gapoktan pada tahap pelaksanaan adalah sangat rendah. Hal ini terlihat dari keikutsertaan petani anggota gapoktan dalam jual beli gabah, penggilingan gabah menjadi beras, pengemasan beras, dan distribusi atau pemasaran produk ke Toko Tani Indonesia (TTI). Pada saat penelitian berlangsung, produksi padi di Desa Mancasan merosot akibat gagal panen karena serangan hama. Hal tersebut menyebabkan hasil produksi petani anggota gapoktan tidak banyak dan kualitasnya buruk sehingga memutuskan untuk tidak menjualnya ke gapoktan. Alasan lainnya, karena beras yang dijual

atau dipasok ke gapoktan harus yang berkualitas bagus, sementara hasil produksi gabah mereka kebanyakan kurang baik sehingga mereka lebih memilih menjualnya ke tengkulak.

Partisipasi petani anggota gapoktan pada tahap pemanfaatan hasil adalah cukup. Hal ini terlihat dari keikutsertaan petani anggota gapoktan dalam memanfaatkan hasil program PUPM, seperti terpenuhinya kebutuhan pangan dengan harga jual yang relatif rendah dan memperoleh harga produksi gabah yang lebih baik yang dapat menaikkan pendapatan. Tidak semua petani anggota gapoktan merasakan manfaat dari program PUPM. Seperti halnya dalam jual beli gabah, sebenarnya mereka mampu memperoleh harga jual gabah lebih tinggi, tetapi karena mereka jarang memasok gabah ke gapoktan maka manfaat tersebut tidak dirasakan.

Partisipasi petani anggota gapoktan pada tahap evaluasi adalah rendah. Hal ini terlihat dari keikutsertaan responden dalam mengawasi dan memberi masukan terhadap pelaksanaan program PUPM. Rapat evaluasi program yang dilaksanakan secara terbuka jarang dilaksanakan, sehingga banyak anggota yang kurang mengetahui informasi terkait pencapaian hasil dan belum bisa memberikan saran atau masukan terhadap pencapaian program PUPM.

Partisipasi petani anggota gapokt andalam program PUPM secara keseluruhan tergolong cukup. Hal ini menunjukkan bahwa petani anggota gapoktan mampu terlibat dalam seluruh kegiatan program PUPM, walaupun pada pelaksanaan program PUPM tergolong sangat rendah dan pada evaluasi program tergolong rendah, tetapi pada perencanaan dan pemanfaatan hasil sudah cukup terlibat.

**Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Partisipasi Petani Anggota Gapoktan dalam Program PUPM**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, berikut persamaan regresi partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM :

$$Y = 26,752 + 0,453 X_1 + 1,710 X_2 - 0,543 X_3 - 2,281 X_4 + 0,201 X_5 - 0,662 X_6 + 0,521 \mu \dots\dots\dots(1)$$

Berdasarkan uji koefisien determinasi, variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 32,1%, sedangkan sisanya (67,9%) diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti faktor personal partisipan, psikologi individu, keterampilan, permodalan yang dimiliki dan motivasi. Berdasarkan uji serentak menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani.

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji t) terhadap Variabel Y (Partisipasi Petani)

Variabel	OLS		Depvar*	
	Coefficient	P-value	Coefficient	P value
(Constant)	27,129	0,000	26,752	0,000
Pendidikan Non Formal	0,565	0,075*	0,453	0,083*
Pendapatan	1,711	0,002**	1,710	0,000***
Keaktifan Anggota	-0,666	0,231	-0,543	0,238
Luas Lahan	-2,537	0,156	-2,281	0,083*
Manajemen Kelompok	0,203	0,247	0,201	0,182
Budaya Organisasi	-0,615	0,150	-0,662	0,084*
Peran Pemerintah	0,414	0,467	0,521	0,293

Keterangan :  
 Depvar\* = Model Heterokedastisitas  
 \*) = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 90%  
 \*\*) = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 95%  
 \*\*\*) = Berpengaruh nyata pada taraf kepercayaan 99%

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Berdasarkan tabel 3, hasil analisis dengan OLS diperoleh dua variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hal ini ditindaklanjuti dengan menganalisis

lebih lanjut dengan model *heterokedastisity* (depvar) yang ternyata setelah penerapannya diperoleh empat variabel yang berpengaruh

nyata. Sehingga dapat dijelaskan sebagai berikut:

Pendidikan Non Formal ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan non formal bernilai positif sebesar 0,453 artinya semakin tinggi pendidikan non formal maka diikuti dengan semakin tinggi pula partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Kenyataan di lapang menunjukkan bahwa pendidikan non formal termasuk rendah. Hal ini karena pendidikan non formal masih kurang diterima oleh petani anggota gapoktan mengakibatkan kurangnya penyebaran informasi maupun inovasi terkait program pemerintah. Adapun hal lain yang menyebabkan pendidikan non formal rendah yaitu petani selain bekerja di sektor pertanian juga bekerja di luar sektor pertanian, sehingga karena kurangnya informasi dari pendidikan non formal (penyuluhan dan pelatihan) menyebabkan partisipasi dari petani anggota gapoktan dalam mengikuti program-program pemerintah termasuk rendah begitu pula pada kegiatan program PUPM.

Pendapatan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 99%. Nilai koefisien regresi

pada variabel pendapatan bernilai positif sebesar 1,710 artinya semakin tinggi pendapatan maka diikuti dengan semakin tinggi pula partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Berdasarkan hasil penelitian ini, pendapatan mempunyai pengaruh terhadap tingkat partisipasi, yang berarti semakin tinggi pendapatan petani anggota gapoktan semakin tinggi pula tingkat partisipasinya. Namun yang terjadi adalah sebaliknya, tingkat pendapatan petani di Desa Mancasan tergolong rendah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM yang tergolong cukup rendah. Pendapatan petani anggota gapoktan yang rendah disebabkan kurang terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga menyebabkan mereka harus memenuhi kebutuhan hidup termasuk dari sektor non pertanian, sehingga mereka kurang berpartisipasi dalam program-program pertanian lainnya termasuk program PUPM.

Keaktifan anggota secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa semakin aktif atau tidak aktifnya anggota tidak berpengaruh nyata terhadap besarnya tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam

program PUPM. Hal ini disebabkan adanya kendala pada diri petani seperti kurangnya keinginan mereka untuk ikut serta dalam program PUPM karena kesibukan di sektor non pertanian. Mereka yang aktif di dalam kelompok kurang memiliki informasi terkait program PUPM mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi sehingga kurang mengerti tujuan program PUPM. Selain itu, keaktifan petani dalam kelompok hanyademi kepentingan mereka sendiri terutama dalam usaha tani.

Luas penguasaan lahan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Nilai koefisien regresi pada variabel pendapatan bernilai negatif sebesar -2,281 artinya semakin luas penguasaan lahan maka tidak diikuti dengan tingginya partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Berdasarkan kondisi di Desa Mancasan, luas lahan yang dimiliki sebagian besar petani anggota gapoktan tergolong sangat rendah yaitu kurang dari 0,25 ha atau berkisar antara 0,04-0,2 ha. Hal ini memandakan produktivitas padi yang lebih sedikit, sehingga mereka lebih memilih memasok beras untuk keluarga sendiri dibandingkan menjualnya ke gapoktan. Selain itu gagal panen yang melanda hampir

semua areal persawahan di Desa Mancasan mengakibatkan kerugian sehingga produktivitas padi menurun drastis. Dari hal tersebut menyebabkan partisipasi petani anggota gapoktan menjadi rendah.

Manajemen kelompok secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Semakin baik atau tidaknya manajemen didalam kelompok tidak berpengaruh dengan besarnya tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Hal ini terjadi karena manajemen kelompok yang terdiri dari kepemimpinan, transparansi dan regulasi walaupun sudah terbilang baik, namun di dalam kelompok terkadang terdapat kesenjangan antara anggota dan pengurus. Petani anggota gapoktan menganggap dan mempercayakan pengurus lebih berkepentingan untuk mengurus program-program yang berasal dari pemerintah dibanding dirinya, sehingga hampir semua program pertanian termasuk PUPM lebih banyak dikelola oleh pengurus.

Budaya organisasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Nilai koefisien regresi pada variabel pendidikan non formal bernilai negatif sebesar -0,662

artinya semakin baik budaya organisasi tidak diikuti dengan tingginya partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Hal tersebut terjadi karena budaya organisasi di Gapoktan Mumpuni Jaya memiliki nilai-nilai yang kuat, sehingga apabila tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dianut, maka hal tersebut harus ditinggalkan. Contohnya dalam pola tanam, walaupun pola tanam yang diterapkan tidak memaksimalkan hasil, namun hal tersebut telah menjadi budaya yang tidak dapat ditinggalkan. Produktivitas padi yang kurang maksimal akibat pola tanam inilah yang menyebabkan petani kurang berminat untuk memasok gabahnya kepada gapoktan. Hal ini menjadi alasan untuk tidak ikut serta dalam mengikuti program PUPM terutama dalam pelaksanaan program PUPM.

Peran pemerintah secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dengan tingkat kepercayaan 90%. Hal tersebut berarti, semakin baik atau tidaknya peranan pemerintah tidak berpengaruh dengan besarnya tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam mengikuti program PUPM. Hal ini disebabkan beberapa hal, diantaranya yaitu pemerintah sebagai fasilitator pemberi bantuan terbesar untuk program-program

pertanian yang digunakan untuk memudahkan kegiatan usaha tani. Akan tetapi dana tersebut terkadang tidak memberikan hasil atau manfaat yang dirasakan langsung kepada perorangan, seperti untuk program PUPM sendiri.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa karakteristik petani anggota gapoktan yang meliputi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap partisipasi anggota gapoktan dalam program PUPM di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu pendidikan non formal tergolong rendah, pendapatan tergolong rendah (berkisar antara 1,5 juta - 3 juta), keaktifan anggota tergolong cukup, luas lahan tergolong sangat sempit (<0,25), manajemen kelompok tergolong baik yang terdiri dari kepemimpinan, regulasi dan transparansi, budaya organisasi tergolong baik, peran pemerintah tergolong baik. Partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu partisipasi tahap perencanaan tergolong cukup, partisipasi tahap pelaksanaan tergolong sangat rendah, partisipasi tahap pemanfaatan hasil tergolong cukup, partisipasi tahap evaluasi tergolong rendah, partisipasi secara

keseluruhan tergolong cukup. Pengaruh karakteristik petani terhadap tingkat partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM di Desa Mancasan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo yaitu: pendidikan non formal, pendapatan, keaktifan anggota, luas lahan, manajemen kelompok, budaya organisasi, dan peran pemerintah secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan; secara parsial dengan model heterokedastisitas: pendidikan non formal, luas lahan, dan budaya organisasi mempunyai pengaruh secara signifikan dengan tingkat kepercayaan 90%, dan pendapatan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM dengan tingkat kepercayaan 99%, sedangkan variabel lain seperti keaktifan anggota, manajemen kelompok, peran pemerintah tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM; pendidikan non formal, pendapatan, manajemen kelompok, dan peran pemerintah mempunyai arah pengaruh yang positif sedangkan keaktifan anggota, luas lahan dan budaya organisasi mempunyai arah pengaruh yang negatif terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat disampaikan adalah bagi pemerintah (BKP) sebaiknya memperhatikan setiap kegiatan PUPM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil dan evaluasi sehingga tidak terjadi kesenjangan antara pengurus gapoktan dengan petani anggota gapoktan. Selain itu pemerintah juga sebaiknya mengkaji ulang terkait dana banper yang diberikan kepada gapoktan karena dana untuk penggilingan dan penjemuran gabah tidak ada. Bagi gapoktan sebaiknya mempunyai mesin *rice milling* sendiri dalam mengolah gabah, karena selama ini *rice milling unit* dan gudang cadangan pangan harus bermitra dengan salah satu warga atau petani anggota gapoktan pengusaha beras sehingga petani anggota gapoktan lainnya tidak dapat berpartisipasi secara langsung baik melakukan penggilingan gabah menjadi beras maupun pengemasan produk beras. Dalam proses pendistribusian produk atau pemasaran, sebaiknya gapoktan memberitahu kapan waktu pendistribusian produk beras sehingga petani anggota gapoktan mampu menyempatkan diri ikut serta dalam proses pendistribusian produk ke Toko Tani Indonesia (TTI). Bagi petani anggota gapoktan, pendidikan non formal berpengaruh signifikan terhadap

partisipasi petani dalam program PUPM. Oleh sebab itu, pendidikan non formal seperti sosialisasi, pembinaan dan pendampingan sebaiknya harus sering diikuti oleh petani agar informasi-informasi terkait program PUPM bisa diterima oleh petani anggota gapoktan. Budaya organisasi berpengaruh signifikan terhadap partisipasi petani anggota gapoktan dalam program PUPM namun mempunyai arah pengaruh yang negatif. Terkait hal tersebut, petani anggota gapoktan sebaiknya mencoba untuk memahami tujuan program PUPM sehingga program dapat berjalan dengan baik tanpa meninggalkan budaya yang ada pada organisasi kelompok.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Bustanul. 2001. *Spektrum Kebijakan Pertanian Indonesia*. Erlangga. Jakarta
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2016. Buku Pedoman Umum Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat. Jakarta : PUPM
- Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian. 2016. Buku Pedoman Teknis Pengembangan Usaha Pangan Masyarakat. Jakarta : PUPM
- Cohen and Uphoff. 1977. *Rural Development Participation, Concept and Measure for Project Design, Implementation and Evaluation*. New York: Cornell University
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Edisi Kedua*. Semarang : UNDIP
- Maleba, Edwin, Ventje V Rantung, Welson Wangke, dan Yolanda Rori. 2015. Partisipasi dalam Pengembangan Kelompok Tani di Desa Soatobaru Kecamatan Galela Barat. *J. AGR11(2A)*: 47-60
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
- \_\_\_\_\_, Totok. 1994. *Bunga Rampai Pembangunan Pertanian*. UNS Press. Surakarta
- Ndraha, Talizidihu. 1987. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan*. Yayasan Karya Dharma. Jakarta
- Pamudji, S. 1992. *Kepemimpinan Pemerintahan di Indonesia*. Bina Aksara. Jakarta
- Robbins, Stephen dan Timothy. 2008. *Perilaku Organisasi*. New Jersey : Prentice Hall
- Setiana, L. 2005. *Teknik Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Ghalia Indonesia. Bogor
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. UI Press. Depok
- Soetrisno, Loekman. 1995. *Menuju Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta : Kanisius

***Jurnal Agritexts Volume 42 Nomer 1 Mei 2018***

Supomo, Bambang dan NurIndriantoro. 1998. Pengaruh Struktur dan Kultur Organisasi onalter hadap Keefektifan Anggaran Partisipatif dalam Peningkatan Kinerja Manajerial: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Kelola*. 7 (8): 61-84

Supriyati, Saptana, Yana Supriyatna. 2004. Hubungan Penguasaan Lahan dan Pendapatan Rumah Tangga di Pedesaan (Kasus di Propinsi Jawa Tengah, Sumatera Barat dan Kalimantan Barat). *Pusat Penelitian dan Pengembangan Sosial Ekonomi Pertanian*, Bogor